

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.<sup>1</sup> Menurut para ulama ushul, ulama fiqih, dan ulama bahasa al-Qur'an adalah "Kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang lafal-lafalnya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, yang diturunkan secara *mutawâtir*<sup>2</sup>, dan yang ditulis pada mushaf, mulai dari Surah *al-Fâtiḥah* sampai Surah *an-Nâs*." Al-Qur'an secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah Swt. yang sungguh tepat, karena tidak ada satu bacaanpun, sejak manusia mengenal tulisan dan bacaan sekitar lima ribu tahun yang lalu hingga sekarang yang dapat menandingi al-Qur'an. Bukan hanya bacaan yang sempurna melainkan juga kitab suci yang mulia, karena al-Qur'an mempunyai kandungan yang tersurat, tersirat, dan kesan yang ditimbulkannya, terdapat hal-hal yang sangat menakjubkan, dan adanya kesenambungan yang sangat serasi antara kata-kata yang digunakan.<sup>3</sup>

Membaca al-Qur'an merupakan suatu ibadah dan jembatan menuju pemahaman dan pengamalan. Kemampuan membaca aksara Arab saja, belum

---

<sup>1</sup>M. Quraish Shihab, *Lentera Al-Qur'an: Kisah dan Hikmah Kehidupan* (Bandung: Mizan, 2008), 23.

<sup>2</sup>Rosihon Anwar, *Ulumul Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 31.

<sup>3</sup>Nina Aminah, *Pendidikan Kesehatan dalam Al-Qur'an* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013) 14-15.

cukup bagi seseorang untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah Saw., diperlukan ilmu yang menuntunnya yaitu ilmu tahsin atau ilmu tajwid.<sup>4</sup> Bisa juga disebut dengan tahsin tilawah al-Qur'an. karena tahsin tilawah al-Qur'an adalah upaya memperbaiki dan membaguskan bacaan al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>5</sup>

Pentingnya membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, terdapat dalam firman Allah Swt. pada Surah *al-Muzzammil*/ 73: 4

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

*Dan bacalah al-Qur'an dengan perlahan-lahan.*

Kata *tartîl* berarti serasi dan indah. Kamus-kamus bahasa merumuskan bahwa segala sesuatu yang baik dan indah, yakni ucapan-ucapan yang tersusun rapi dan diucapkan dengan baik dan benar. *Tartîl* al-Qur'an adalah membacanya dengan perlahan-lahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai.<sup>6</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa Allah Swt. memerintahkan agar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah hukum yang ada padanya.

Membaca al-Qur'an dengan *tartîl* juga mendapat perhatian dari pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan. Wujud perhatian pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan tersebut tercantum dalam peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan

---

<sup>4</sup>Acep Iim Abdurrohman, *Panduan Ilmu Tajwid Lengkap* (Bandung: Diponegoro, 2003), halaman kata pengantar.

<sup>5</sup>Ahmad Muzzammil, *Panduan Tahsin Tilawah* (Tangerang: Ma'had Al-Qur'an Nurul Hikmah, 2015), 2.

<sup>6</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 14 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 405.

Nomor 3 tahun 2009 tentang pendidikan al-Qur'an di Kalimantan Selatan pada Bab II Pasal 3 yang berbunyi "Pendidikan al-Qur'an bertujuan agar setiap peserta didik dapat membaca dan menulis huruf-huruf al-Qur'an secara baik dan benar. serta dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan isi al-Qur'an."<sup>7</sup>

Pembelajaran al-Qur'an semakin tumbuh dan berkembang pesat, mulai dari secara tradisional hingga modern.<sup>8</sup> Sekarang pembelajaran al-Qur'an mengenai bacaan, menghafal, memahami, dan mengamalkannya bisa didapat di sekolah, pondok pesantren, TPA, dan mesjid atau langgar.

Maraknya lembaga dalam mempelajari al-Qur'an, tidak terkecuali dengan lembaga tahfizh. Lembaga yang berbasis tahfizh tidak hanya ditemukan di pondok pesantren, karena sekarang lembaga tahfizh bisa ditemukan dimana-mana, yaitu sekolah tahfizh, pondok pesantren tahfizh, TPA tahfizh, dan rumah tahfizh.

Lembaga tahfizh adalah wadah atau tempat baik anak-anak, remaja, maupun dewasa untuk menghafalkan al-Qur'an. maraknya lembaga tahfizh tidak terkecuali di Banjarmasin, diantaranya:

1. Rumah Tahfizh Al-Haramain Banjarmasin
2. Rumah Tahfizh Az- Zahra Banjarmasin
3. Rumah Tahfizh Miftahul Ihsan Banjarmasin
4. Rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah Banjarmasin
5. Rumah Tahfizh An-Nur Banjarmasin

---

<sup>7</sup>Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan No. 3 Tahun 2009, *Tentang Pendidikan Al-Qur'an di Kalimantan Selatan*, (2010), 7.

<sup>8</sup>Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), 48.

Dari sekian banyaknya rumah tahfizh di Banjarmasin dalam penerapan program tahfizhnya, ada berbagai macam syarat sebelum menghafal al-Qur'an, di antaranya mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>9</sup>

Rumah tahfizh di Banjarmasin sebelum memasuki proses menghafal, santri diharuskan terlebih dahulu melakukan tes membaca al-Qur'an untuk mengetahui tingkat bacaan santri. Jika sudah baik dan benar maka santri diperbolehkan untuk menghafal al-Qur'an dan bagi santri yang tingkat bacaannya masih dibawah standar maka santri tersebut harus melalui proses perbaikan bacaan al-Qur'an atau sering disebut dengan tahsin tilawah al-Qur'an.<sup>10</sup> Jadi, di rumah tahfizh Kota Banjarmasin tidak hanya untuk menghafal al-Qur'an. Tetapi di rumah tahfizh juga diajarkan untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an, sehingga santri hafal dengan bacaan yang baik dan benar.

Rumah-rumah tahfizh di Kota Banjarmasin banyak ditemukan berbagai macam metode tahsin tilawah al-Qur'an dalam mencapai tujuan baik dan benar membaca al-Qur'an. Banyaknya metode tahsin tilawah al-Qur'an yang terus berkembang dari masa ke masa, para cendekiawan terus mengembangkan metode agar mudah dan cepat dalam mempelajari al-Qur'an. Masing-masing rumah tahfizh di Banjarmasin mempunyai metode yang berbeda-beda dalam pembelajaran tahsin tilawah al-Qur'an sesuai kurikulum yang ditentukan pihak lembaga rumah tahfizh.

---

<sup>9</sup>Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 48-54.

<sup>10</sup>Data bersumber dari hasil wawancara di beberapa rumah tahfizh Kota Banjarmasin.

Metode tahsin tilawah al-Qur'an yang menyebar dan berkembang di Banjarmasin, diantaranya mulai dari metode *Talaqqî*, kemudian metode Al-Baghdadiyah, metode Iqra', metode Tartili, hingga metode Tilawati, Ummi, At-Tibyan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji rumah tahfizh di Banjarmasin, khususnya dalam bidang tahsin tilawah al-Qur'annya, dengan mengadakan sebuah penelitian skripsi yang berjudul: "*Perkembangan Metode Tahsin Tilawah Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Kota Banjarmasin.*"

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan rumah tahfizh di Kota Banjarmasin ?
2. Bagaimana perkembangan metode tahsin tilawah al-Qur'an di rumah tahfizh Kota Banjarmasin ?

## **C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui perkembangan rumah tahfizh yang ada di Kota Banjarmasin.
- b. Untuk mengetahui perkembangan metode tahsin tilawah al-Qur'an di rumah tahfizh Kota Banjarmasin.

## 2. Signifikansi Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi tambahan terhadap profil rumah tahfizh di Kota Banjarmasin.
- b. Sebagai perluasan wawasan bagi mahasiswa dan masyarakat mengenai varian metode tahsin tilawah al-Qur'an di rumah tahfizh Kota Banjarmasin.

## D. Definisi Istilah

### 1. Perkembangan

Perkembangan ialah perihal berkembang.<sup>11</sup> Perkembangan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah adanya perubahan dan kesinambungan mengenai perkembangan rumah tahfizh yang tersebar di Kota Banjarmasin dan metode tahsin tilawah al-Qur'an yang tersebar di rumah tahfizh Kota Banjarmasin.

### 2. Tahsin Tilawah

Tahsin adalah kata yang berasal dari bahasa Arab, merupakan *isim masdar* dari “*ḥassana-yuḥassinu-taḥsīnan*” yang artinya memperbaiki, memperbaiki, memperindah, atau membuat lebih baik dari semula.<sup>12</sup> Sedangkan tilawah berasal dari kata “*talâ-yatlû-tilâwatan*” artinya membaca<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 414.

<sup>12</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Ciputat: PT.Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2010), 105.

<sup>13</sup>Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir* (Surabaya: Pusaka Progressif, 1997), 149.

atau bacaan.<sup>14</sup> Jadi tilawah al-Qur'an ialah memperbaiki dan membaguskan bacaan al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

### 3. Rumah Tahfizh

Rumah ialah tempat atau sebuah bangunan.<sup>15</sup> Rumah tahfizh yang dimaksud dalam penelitian ini rumah tahfizh ialah tempat untuk mempelajari dan menghafal al-Qur'an. Rumah tahfizh merupakan sebuah lembaga atau wadah bagi orang yang ingin menghafal al-Qur'an, namun tanpa sistem asrama seperti halnya pondok pesantren. Jadi, di rumah tahfizh santri hanya sekitar satu atau dua jam lebih saja untuk belajar al-Qur'an, baik dalam bacaan maupun menghafal dan menyetorkan hafalannya.

Kriteria rumah tahfizh dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. Rumah tahfizh yang bertempat di Kota Banjarmasin.
- b. Rumah tahfizh yang sudah berdiri lebih dari satu tahun.
- c. Rumah tahfizh yang sudah memiliki struktur kepengurusan.
- d. Rumah tahfizh yang memiliki santri lebih dari lima puluh santri.
- e. Rumah tahfizh yang menerapkan kajian tahsin tilawah al-Qur'an.

---

<sup>14</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, 81.

<sup>15</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 757.

## E. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian ilmiah yang berkenaan dengan penelitian ini adalah:

1. Skripsi yang berjudul: *Tahsin Tilawah Al-Qur'an dalam Ilmu Tajwid (Studi Perbandingan Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin dan Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kabupaten Banjar*, karya Samhaji.<sup>16</sup> Skripsi ini meneliti tentang penerapan tahsin tilawah al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin dan Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum Kabupaten Banjar, kemudian meneliti tentang persamaan dan perbedaan dalam penerapan tahsin tilawah al-Qur'an yang digunakan oleh dua pondok tersebut. Sedangkan skripsi ini meneliti tentang perkembangan rumah tahfizh di Kota Banjarmasin dan varian metode tahsin tilawah al-Qur'an yang digunakan di rumah tahfizh Kota Banjarmasin.
2. Skripsi yang berjudul: *Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, karya Dedi Indra Setiawan.<sup>17</sup> Skripsi ini meneliti tentang pelaksanaan tahsin al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri

---

<sup>16</sup>Samhaji, "Tahsin Tilawah Al-Qur'an dalam Ilmu Tajwid(Studi Perbandingan Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin dan Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Kabupaten Banjar," Skripsi (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari, 2016).

<sup>17</sup>Dedi Indra Setiawan, "Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim," Skripsi (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015).

Maulana Malik Ibrahim Malang, dan kendala-kendala yang dihadapi dalam tahsin al-Qur'an tersebut. Sedangkan skripsi ini meneliti tentang perkembangan rumah tahfizh di Kota Banjarmasin dan varian metode tahsin tilawah al-Qur'an yang digunakan di rumah tahfizh Kota Banjarmasin.

Meski ada kemiripan dan aspek persamaan terhadap penelitian di atas, namun dapat dilihat dengan jelas bahwa penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya, yakni perbedaan pada tempat dan dalam penelitian kali ini, peneliti lebih kepada perkembangan metode tahsin yang digunakan di rumah-rumah tahfizh Kota Banjarmasin. Sedangkan penelitian sebelumnya meneliti tentang perbandingan metode tahsin yang ada di antara dua pondok pesantren dan penerapan tahsin al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa di salah satu Universitas.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian tentang perkembangan metode tahsin tilawah al-Qur'an di rumah tahfizh Kota Banjarmasin ini merupakan bentuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang turun langsung ke lapangan untuk menghasilkan data mengenai gambaran profil rumah tahfizh yang tersebar di Kota Banjarmasin dan informasi yang jelas serta diamati secara langsung terhadap penjelasan dan pengamalan praktik metode tahsin tilawah al-Qur'an di rumah tahfizh bertempat di Kota Banjarmasin.

Adapun sifat penelitian ini adalah bersifat kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati,<sup>18</sup> yakni mengenai gambaran profil rumah tahfizh dan menguraikan varian metode tahsin tilawah al-Qur'an yang digunakan di rumah tahfizh Kota Banjarmasin.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah beberapa rumah tahfizh al-Qur'an yang berada di Kota Banjarmasin, yakni. (1) Rumah Tahfizh Al-Haramain Banjarmasin, Jl. Pekapuran Raya gang Seroja Rt. 17 Nomor 35, H Sofyan Baderuddin, S.Pd. I (2) Rumah Tahfizh Az-Zahra Banjarmasin, Jl. Pramuka Komplek Melati Indah Rt. 10, H. Ramadansyah dan Drs. H. M. Saleh Yusran (3) Rumah Tahfizh Miftahul Ihsan Banjarmasin, Jl. Pangeran Antasari kawasan masjid Agung Miftahul Ihsan, Dr. Agus Salim, M.M.Pd (4) Rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah Banjarmasin, Jl. Perdagangan kompleks HKSN Permai Blok B7 Rt. 35 Rw. 05 kelurahan Alalak Utara, H. Anwar hadimi, S.E (5) Rumah Tahfizh An-Nur, Jl. Pramuka Rt. 09 Rw. 01 No. 10 Kelurahan Pemurus Dalam, Fakhrie Hanief, S. Th. I, SQ, MA.

## 3. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah rumah-rumah tahfizh yang ada di kota Banjarmasin yang sudah berdiri lebih dari satu tahun, memiliki struktur

---

<sup>18</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 13.

kepengurusan, memiliki santri lebih dari lima puluh santri, dan di dalamnya memiliki kajian tahsin tilawah al-Qur'an.

#### b. Objek Penelitian

Adapun objek yang dibahas dalam penelitian ini adalah varian metode tahsin tilawah al-Qur'an yang digunakan di rumah-rumah tahfizh Kota Banjarmasin.

### 4. Data dan Sumber Data

#### a. Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data-data hasil dari observasi dan wawancara dengan responden dan informan.<sup>19</sup>

Responden dalam penelitian ini ialah para ustadz atau ustadzah. Sedangkan yang akan menjadi informannya ialah pengelola rumah tahfizh seperti pimpinan atau kepala sekolah dari rumah tahfizh tersebut dan orang-orang yang dapat memberikan informasi tentang penelitian ini.

Data yang digali dalam penelitian ini ialah rumah tahfizh al-Qur'an yang ada di Kota Banjarmasin tentang perkembangan metode tahsin tilawah al-Qur'an yang digunakannya.

---

<sup>19</sup>Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), 135.

## b. Sumber Data

- 1) Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data<sup>20</sup> atau data yang diperoleh dari sumber data pertama atau asli yang memuat informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.<sup>21</sup>

Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan dengan wawancara dengan responden dan observasi mengenai praktik metode tahsin tilawah al-Qur'an.

- 2) Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data<sup>22</sup> atau data yang diperoleh dari sumber data kedua yakni data pendukung.<sup>23</sup>

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari pihak lain dari data primer, yakni wawancara dengan informan dan diperoleh dari dokumentasi.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu:

### a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan. Pengamatan bisa dilakukan secara langsung

---

<sup>20</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 62.

<sup>21</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 64.

<sup>22</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 62.

<sup>23</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 64.

maupun tidak langsung.<sup>24</sup> Adapun, pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung yakni dengan mendatangi lembaga-lembaga (rumah tahfizh) yang terkait dalam penelitian ini agar melihat dan mengetahui secara langsung kegiatan tahfizh al-Qur'an, khususnya pada tahsin tilawah al-Qur'an sebelum memasuki proses menghafal. Selain itu penulis juga melakukan pencatatan dan rekaman terhadap data dan informasi yang terkait dengan penelitian ini.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai (responden dan informan) dan cara yang digunakan dalam mendapatkan data ialah dengan bertanya secara langsung atau bertatap muka dengan responden dan informan yang menjadi subjek penelitian.<sup>25</sup> Jadi, di dalam penelitian ini penulis melakukan serangkaian tanya-jawab secara langsung kepada responden dan informan terhadap masalah yang terkait dalam penelitian dengan melakukan wawancara secara terstruktur, yaitu pertanyaan yang diajukan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (bahan pertanyaan) yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 72.

<sup>25</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 67.

<sup>26</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 68.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumentasi (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumentasi tertulis ataupun dokumentasi rekaman.<sup>27</sup> Penulis menggali data pelengkap dari dokumentasi atau arsip yang ada tentang profil rumah tahfizh dan varian metode tahsin tilawah al-Qur'an di rumah tahfizh Kota Banjarmasin.

## 6. Teknik pengolahan dan Analisis Data

Data yang terkumpul diolah sebagai berikut:

- a. Koleksi data dengan mengumpulkan data lapangan dan semua sumber yang relevan dengan perkembangan metode tahsin tilawah al-Qur'an di rumah tahfizh Kota Banjarmasin, kemudian membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik tersebut, sesuai keperluan, baik yang berkenaan dengan data pokok maupun data pelengkap.
- b. Editing data, yaitu menyaring atau mengedit data yang sudah terkumpul dan mengevaluasi secara kritis semua bahan yang telah dikumpulkan (kritik sumber).
- c. Klasifikasi data yaitu mengelompokkan data yang sudah terkumpul sesuai dengan jenis dan keperluan peneliti.

---

<sup>27</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 76-77.

Data yang sudah diedit dan diklasifikasikan, kemudian dideskripsikan secara kualitatif, yakni menggambarkan atau menguraikan sesuatu hal menurut apa adanya.<sup>28</sup> Kemudian diberi komentar dan analisa terkait dengan masalah penelitian, yakni:

- a. Perkembangan rumah tahfizh di Kota Banjarmasin.
- b. Perkembangan metode tahsin tilawah al-Qur'an di rumah tahfizh Kota Banjarmasin.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi empat bab, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori yang berisi uraian tinjauan umum tentang konsep tahsin tilawah al-Qur'an, meliputi tahsin tilawah al-Qur'an (pengertian, perintah dan keutamaan, serta hukum mempelajarinya), sejarah perkembangan tahsin tilawah al-Qur'an, dan metode tahsin tilawah al-Qur'an.

Bab III Laporan hasil penelitian yang berisi tentang kajian tahsin tilawah al-Qur'an di rumah tahfizh kota Banjarmasin, meliputi Rumah Tahfizh Al-Haramain berisi profil dan metode, Rumah Tahfizh Az-Zahra berisi profil dan metode,

---

<sup>28</sup>Pius A Partanto dan M Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), 105.

Rumah Tahfizh Miftahul Ihsan berisi profil dan metode, Rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah berisi profil dan metode, dan Rumah Tahfizh An-Nur berisi profil dan metode. Selain itu, pada bab ini juga berisi tentang analisis dari hasil penelitian yang meliputi perkembangan rumah tahfizh di Kota Banjarmasin dan Perkembangan metode tahsin tilawah al-Qur'an di rumah tahfizh Kota Banjarmasin.

Bab IV Penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan diakhiri dengan saran yang diperlukan demi menunjang kesempurnaan penelitian ini.